P-ISSN : 1411-6103
E-ISSN : 2828-9978
DOI : https://doi.org/10.15408/jf.v25i1.47343

SOSIALISASI KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN DALAM UPAYA MENGATASI SAMPAH PLASTIK DI DESA SUKAMAKMUR

Fajar Adam Firdaus
fajaradamfirdaus463@gmail.com
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Atsna Nur Faizah
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Intan Alqoriah
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Ivalaili
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Salsabila Rin Suryanita
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Muhammad Abdullah Bachtiar Habibie
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak. Kampung Ramah Lingkungan (KRL) merupakan salah satu program dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor untuk mengatasi permasalahan limbah dan sampah di Kabupaten Bogor. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, khususnya permasalahan sampah plastik dan memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap program Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Asset-Bassed Community Development* (ABCD). Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan menunjukkan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik serta Langkah-langkah untuk membangun kampung ramah lingkungan (KRL). Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu menjadikan semakin banyak warga di desa Sukamakmur yang mengetahui peran kampung ramah lingkungan dalam mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya dalam mengatasi permasalahan sampah plastik.

Kata Kunci: *Kampung Ramah Lingkungan; Sampah; Plastik*

Pendahuluan

Pada dasarnya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Dengan pendidikan yang baik, setiap manusia dapat menembangkan potensi diri mereka, memahami nilai-nilai moral, serta berkontribusi aktif dalam masyarakat. Dengan begitu, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat atau dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9) (Sutrisna, 2017). Aspek ketiga yakni pengabdian masyarakat adalah upaya perguruan tinggi untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat guna memecahkan permasalahan nyata yang mereka hadapi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang peduli dan aktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024 tersebar di beberapa daerah, salah satunya di Desa Sukamakmur, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor. Desa Sukamakmur jadi salah satu lokasi KKN karena memiliki permasalahan terkait pengelolaan sampah, terutama sampah plastik, yang menumpuk di lingkungan masyarakat. Kelompok KKN ini bernama Askaratara yang beranggotakan 18 orang ini terdiri dari 8 laki-laki dan 10 orang perempuan yang berasal dari berbagai program studi dan diharapkan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kuliah untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat Desa Sukamakmur. Masalah terbesar yang dihadapi oleh masyarakat desa saat ini, salah satunya adalah masalah lingkungan seperti sampah. Permasalahan sampah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari manusia, karena segala aktifitas yang dilakukan manusia dapat berpotensi menghasilkan sampah (Wahyuningsih, 2023).

Dengan meningkatnya jumlah sampah, sangatlah berdampak terhadap kelestarian lingkungan terutama sampah plastik. Hal itu dikarenakan plastik termasuk bahan yang sulit terurai dan menjadi ancaman serius bagi ekosistem darat maupun laut. Praktisnya menggunakan plastik menjadikan plastik selalu digunakan sehingga jumlahnya semakin banyak, karena itu menyebabkan terjadinya penumpukan sampah plastik (Sari, dkk, 2023). Saat ini, penumpukan sampah-sampah plastik tersebut tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi terjadi juga di wilayah pedesaan.

Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Jika dalam penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global (Zulkifli & Kusnaedi, 2024). Desa

Sukamakmur adalah salah satu desa yang mengalami masalah akan penanganan sampah plastik. Walaupun secara geografis berada jauh dari pusat kota, desa ini pun mengalami masalah lingkungan akibat sampah-sampah tersebut.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2023) terdapat 43 ton timbunan sampah yang dihasilkan masyarakat per hari dan yang berhasil diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sekitar 5 ton per hari dengan tingkat pelayanan 11%. Hal itulah yang membuat sampah di Desa Sukamakmur masih menumpuk di lingkungan masyarakat tanpa adanya pengelolaan yang baik. Penumpukan sampah ini menyebabkan kerusakan lingkungan, mulai dari pencemaran tanah dan juga air serta mengakibatkan munculnya risiko kesehatan masyarakat setempat.

Sangat disayangkan pemahaman masyarakat desa mengenai pengelolaan sampah plastik yang benar masih cukup minim. Selain itu, adanya keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai juga menyebabkan sampah plastik seringkali dibuang secara sembarangan dan memperburuk kualitas lingkungan desa. Tidak adanya fasilitas pengolahan sampah yang memadai, seperti tempat pengumpulan sampah yang teratur membuat beberapa masyarakat membuang sampah plastik sembarangan. Ada pula beberapa masyarakat yang menumpuk sampah di area tertentu yang sebenarnya tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah.

Dikarenakan banyaknya dampak negatif akan permasalahan sampah, salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui konsep Kampung Ramah Lingkungan, yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis komunitas. Sesuai dengan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Pasal 4, pengelolaan sampah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup (Kadarwati, dkk, 2023). Dengan pengelolaan sampah yang lebih baik, diharapkan kualitas lingkungan di Desa Sukamakmur akan meningkat. Kabupaten Bogor sudah melakukan upaya pengendalian lingkungan hidup dengan menyelenggarakan program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Salah satu lokasi yang menjalankan program Kampung Ramah Lingkungan ada di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Pada beberapa kajian terdahulu terdapat penelitian-penelitian serupa mengenai program Kampung Ramah Lingkungan dengan berbagai latar belakang ataupun aspek yang berbeda. *Pertama*, penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Program Kampung Ramah Lingkungan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Wini Widia Lestari Bersama 2 (dua) peneliti yang lain pada tahun 2024 di Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri. Dalam penelitian ini, Lestari dkk menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) di Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri belum terlaksana secara optimal. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya peran pemerintah dalam menjalankan program KRL tersebut, dikarenakan kebijakan yang diberikan tidak bersifat wajib untuk dilaksanakan oleh masyarakat (Lestari, dkk, 2024).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Restu Akim dkk. pada tahun 2024 dengan judul Membangun Kampung Ramah Lingkungan Dalam Upaya Sadar Kebersihan Lingkungan. Di dalam penelitian ini, Akim dkk berkesimpulan bahwa Program Kampung Ramah Lingkungan yang diusung oleh Mahasiswa KKN Tematik 2023 Fakultas Pertanian Universitas Djuanda di Kelurahan Cisarua Bogor dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan prinsip 3R (Akim, dkk, 2024).

Ketiga, penelitian dengan judul Pembinaan Keluarga Muslim Pada Kampung Ramah Lingkungan Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Penelitian tersebut dilakukan oleh Aforisma Mulauddin dkk pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut, Mulauddin dkk menyebutkan bahwa Kampung Ramah Lingkungan (KRL) merupakan program dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor yang perlu dilestarikan agar tatanan masyarakat dapat menjadikan lingkungan sebagai sarana untuk menjalani kehidupan secara teratur dan dapat mengatasi resiko terjadinya bencana banjir, longsor dan sebagainya (Mauluddin, dkk, 2022).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Erni Prasetiyani yang dipublikasi pada tahun 2020. Penelitian tersebut berjudul Peranan Masyarakat Mengangkat Perekonomian Kampung Kumuh Berbasis Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Bagian Untuk Dijadikan Sebagai Desa Wisata. Dalam tulisannya, Prasetiyani menyebutkan bahwa dengan dilaksanakannya program Kampung Ramah Lingkungan (KRL), potensi desa wisata di Desa Gunung Geulis sangat terbuka lebar. Dimana penduduk di Desa Gunung Geulis terarah untuk mengelola lingkungannya menjadi lebih baik (Prasetiyani, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Gatot Eka Pramono dkk pada tahun 2020 dengan judul Pengembangan Kampung Ramah Lingkungan Dwikora Melalui Perbaikan Keadministrasian, *Green and Clean*, Pendidikan dan Pemberdayaan Warga. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa KKN Kelompok 61-62 memiliki program perbaikan keadministrasian, peningkatan kepedulian, pemberdayaan, Pendidikan, pengelolaan sampah, penghijauan dan kebersihan untuk menunjang efektifitas Kampung Ramah Lingkungan yang diketahui belum berjalan dengan baik di Kampung Cicere, Desa Cigudeg (Pramono, 2020).

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Metode ABCD merupakan metode pemberdayaan berkelanjutan yang dilandaskan pada asset, kekuatan, dan potensi masyarakat. Pendekatan ini menggunakan semua sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai pijakan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek. Metode ABCD didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan berdasarkan potensi, kekuatan, bakat, dan aset individu, serta aset masyarakat umum, dapat menginspirasi perubahan positif dengan berfokus pada kebutuhan dan masalah (Setyawan, 2022).

Persiapan dalam konteks pelaksanaan metode ABCD yang dilakukan oleh fasiliator adalah merupakan *problem identification* (identifikasi masalah).

Identifikasi masalah dilakukan dengan menggali aset yang dimiliki oleh masyarakat dengan berbagai cara seperti inkulturasi, membangun kesepakatan (*deal building*), membangun kesepahaman (*understanding building*), dan cara-cara lainnya. Pelaksanaan metode ABCD menggunakan teknik wawancara dan berdiskusi yang fokus pada kekuatan dan pengalaman sebagai motivator untuk mengambil Tindakan. Setelah menemukan kekuatan dan aset yang ada, maka selanjutnya dapat dilakukan berbagai rencana yang sesuai dengan kebutuhan dengan menetapkan tujuan kegiatan.

Dalam pelaksanaan suatu rencana dapat maksimal, diperlukan suatu analisis harapan. Dengan analisis tersebut, diharapkan dari faktor-faktor straegis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi masyarakat komunitas dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur yang direncanakan. Manfaat sebuah metode dapat diketahui setelah adanya monitoring dan evaluasi. Monitoring diperlukan untuk mengetahui tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif suatu aset dengan tujuan kegiatan.

Pada kegiatan ini KKN Kelompok 16 telah melewati berbagai tahapan. Tahap perencanaan dari kegiatan ini dimulai dengan mencari informasi terkait masalah sampah di Desa Sukamakmur dan mencari informasi tentang Kampung Ramah Lingkungan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan, tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab tentang hasil sosialisasi. Kegiatan sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan dilaksanakan pada hari 10 Agustus 2024 di Aula Kantor Desa Sukamakmur.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan sampah, terutama sampah plastik yang terdapat di Desa Sukamakmur memang tak dapat terelakkan karena telah menjadi masalah utama yang dihadapi oleh warga Desa Sukamakmur hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah volume sampah yang terus bertambah tanpa diikuti oleh jumlah tempat pembuangan sampah yang juga bertambah sehingga warga seringkali memilih untuk menimbun sampah di sembarang tempat, lalu membakarnya. Dalam menangani hal tersebut, pembina Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor dengan warga setempat menerapkan program yang dapat menjadi solusi berkelanjutan, yaitu Kampung Ramah Lingkungan. Kampung Ramah Lingkungan (KRL) merupakan suatu program yang diinisiasikan oleh pemerintah Kabupaten Bogor guna memelihara lingkungan yang kumuh dan kotor menjadi bersih.

Program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang berada di Desa Sukamakmur tak hanya memberikan penanganan terhadap jumlah sampah yang kian bertambah dan juga pengalokasian sampah yang teratur, tetapi keberadaan program tersebut juga melatih kreatifitas masyarakat setempat. Masyarakat yang turut serta dalam program tersebut membuat suatu kerajinan yang berasal dari sampah-sampah plastik, seperti sampah kemasan minuman maupun makanan cepat saji. Mereka dapat mengolah sampah-sampah plastik tersebut menjadi sebuah pakaian, wadah,

dan juga hiasan yang tentunya bermanfaat dan menjadikan sampah plastik tersebut lebih bernilai. Namun, program ini belum berjalan begitu baik karena kurang berjalan dengan baik karena kurangnya perhatian dan partisipasi aktif dari pemerintah desa setempat dan masyarakat. Banyak dari masyarakat Desa Sukamakmur yang masih sulit beranjak dari kebiasaan lama mereka, yaitu membuang sampah di sembarang tempat dan mengelolanya dengan cara dibakar, yang mana hal tersebut tentunya sangat amat merusak kesehatan lingkungan dan akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, kelompok KKN 16 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditempatkan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor melaksanakan kegiatan Sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan (KRL) dengan mengundang pembina Dinas Lingkungan Hidup untuk menjadi pembicara yang kredibel dalam memberikan paparan materi mengenai Kampung Ramah Lingkungan. Dalam sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan, dijelaskan mengenai jenis-jenis atau kategori pengelompokkan sampah, cara mengelola sampah dengan baik dan benar, cara menjaga lingkungan, dan memperkenalkan Bank Sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, yang tentunya juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan adanya keberadaan Kampung Ramah Lingkungan agar masyarakat dapat memiliki pengelolaan sampah yang lebih baik dan dapat menjadikan sampah plastik sebagai sesuatu yang lebih bernilai.

Sampah plastik menjadi masalah yang krusial di dunia. Di Indonesia sendiri, diperkirakan telah menghasilkan 64 juta ton sampah setiap tahunnya, dan dari angka tersebut baru 7 persen yang didaur ulang bila merujuk pada data *Sustainable Waste Indonesia* tahun 2017 (Agung, dkk, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, pada tahun 2023 jumlah timbunan sampah di Kabupaten Bogor mencapai 2.747 ton perhari, dan hanya 835 ton yang terangkut ke TPA (BPS, 2023). Oleh karena itu, masalah sampah plastik ini harus mendapatkan perhatian lebih. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah plastik ini. Pemahaman tentang masalah yang ditimbulkan oleh sampah plastik juga penting bagi masyarakat, edukasi-edukasi terkait pengelolaan sampah plastik dari masyarakat tingkat rukun tetangga harus dilakukan guna menurunkan jumlah timbunan sampah plastik di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bogor. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Kabupaten Bogor mengadakan program Kampung Ramah Lingkungan.

Kampung Ramah Lingkungan (KRL) adalah program pemerintah Kabupaten Bogor yang merupakan program dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Program ini sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan oleh Kabupaten Bogor untuk melakukan upaya untuk mengendalikan lingkungan. Visi dari Kampung Ramah Lingkungan ini adalah terwujudnya pola perilaku masyarakat yang ramah lingkungan di Kabupaten Bogor, sedangkan misi dari program ini adalah membangun masyarakat yang ramah lingkungan, membangun perlindungan dan

pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, membangun pola kerjasama yang harmonis antara pemerintah, non-pemerintah, dan masyarakat, serta membudayakan komunikasi yang aktif dan efektif melalui ide, gagasan, dan inovasi yang ramah lingkungan (Portal Kab. Bogor, 2024). Tujuan dari Kampung Ramah Lingkungan adalah untuk menggerakkan pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat lokal untuk lebih memahami permasalahan lingkungan hidup dan pengaruhnya, serta melakukan upaya-upaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan hidup secara proaktif (Prasetyani, 2020).

Solusi yang ditawarkan Kampung Ramah Lingkungan dalam mengatasi sampah plastik adalah dengan mengumpulkannya di bank sampah kemudian didaur ulang menjadi barang yang dapat dijual kembali seperti tas, topi, karpet dan lain sebagainya. Program Kampung Ramah Lingkungan ini menjadi program yang bagus untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan. Akan tetapi, kurangnya sosialisasi tentang Kampung Ramah Lingkungan ini, membuat program ini kurang dikenal dikalangan masyarakat Kabupaten Bogor, khususnya di Desa Sukamakmur. Oleh karena itu, sosialisasi tentang Kampung Ramah Lingkungan ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, khususnya permasalahan sampah plastik di lingkungan sekitar.

Pada sosialisasi ini, Eev Eviana selaku Pendamping Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Sukamakmur mengedukasi masyarakat tentang bagaimana membangun Kampung Ramah Lingkungan di lingkungan sekitarnya. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk menjalankan program Kampung Ramah Lingkungan biasanya dimulai dari ketua RT yang mensosialisasikan ke warganya tentang Kampung Ramah Lingkungan tersebut. Setelah itu, ketua RT bersama warga membuat struktur kepengurusan berisi orang-orang yang nantinya akan mengurus atau menjalankan program Kampung Ramah Lingkungan tersebut. Setelah terbentuknya struktur kepengurusan, masyarakat perlu membuat atau mencarikan tempat yang nantinya dijadikan bank sampah serta tempat pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan sampah plastik. Apabila tempat sudah tersedia, masyarakat dapat memulai kegiatan dengan membersikan lingkungan serta mengumpulkan sampah plastik untuk kemudian dijadikan kerajinan tangan. Program Kampung Ramah Lingkungan ini akan dibimbing langsung oleh pendamping Dinas Lingkungan Hidup. Untuk mengukur keberhasilan sosialisasi ini, terdapat wawancara kepada beberapa masyarakat yang hadir pada kegiatan ini tentang pengetahuan mereka terkait permasalahan lingkungan serta program Kampung Ramah Lingkungan. Sebelum sosialisasi ditutup, terdapat sesi tanya jawab antara masyarakat dan pemateri guna menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat terkait Kampung Ramah Lingkungan.

Manfaat yang dihasilkan dari sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan ini yaitu menjadikan semakin banyak warga yang mengetahui peran Kampung Ramah Lingkungan dalam mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Desa Sukamakmur.

Kesimpulan

Kampung Ramah Lingkungan (KRL) adalah program pemerintah Kabupaten Bogor yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) ditujukan untuk dapat mengatasi permasalah sampah di Kabupaten Bogor. Sebagaimana yang data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, bahwa pada tahun 2023 jumlah timbunan sampah di Kabupaten Bogor mencapai 2.747 ton perhari, dan hanya 835 ton yang terangkut ke TPA.

Berdasarkan permasalahan sampah yang ada di Desa Sukamakmur, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 16 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2024 melakukan kegiatan sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan (KRL) untuk dapat mengatasi permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, serta mengedukasi masyarakat terhadap tujuan, langkah-langkah dan dampak dari program Kampung Ramah Lingkungan (KRL).

Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi Kampung Ramah Lingkungan (KRL) ini yaitu menjadikan semakin banyak warga yang mengetahui dan paham peran kampung ramah lingkungan dalam mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya dalam mengatasi permasalahan sampah plastik, sehingga dapat diterapkan di desa Sukamakmur.

Daftar Pustaka

Akim, A., Restu, R., Haikal Nurosidin, H., Raihanah Sajidah, R., Sinta Angraeni, S., Abdullah Baharun, A., & Annisa Rahmi, A. (2024). Membangun Kampung Ramah Lingkungan dalam upaya sadar kebersihan lingkungan. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 10*(1).

Kadarwati, D., Iswara, R. W., Matin, I. M. M., Kurniawan, A., Suhandana, A. A., Nurad, F. A., Yusup, M., Soelaiman, N. F., & Cahya, S. D. (2023). Pelatihan pengelolaan sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Kampoeng Berseri. *Community Development Journal, 4*(5).

Lestari, W. W., Pratidina, G., & Ramdani, F. T. (2024). Implementasi kebijakan program Kampung Ramah Lingkungan. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid, 3*(7).

Mandira, A. T., Rahadhyan, A., Apriandi, B., Hombas, H., Scoryna, M., Suranto, S., Nautico, T., et al. (2020). *Bahaya sampah plastik*. e-Warta Geopasial. https://www.big.go.id/uploads/content/Wartageospasial/warta4.pdf

Mulauddin, A., Badrudin, A. R., & Sarifudin, A. (2022). Pembinaan keluarga Muslim pada Kampung Ramah Lingkungan Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2).

Pramono, G. E., Saragih, E. E., & Septiawan, A. (2020). Pengembangan Kampung Ramah Lingkungan Dwikora melalui perbaikan keadministrasian, green and clean, pendidikan dan pemberdayaan warga. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4*(2).

Prasetiyani, E. (2020). Peranan masyarakat mengangkat perekonomian kampung kumuh berbasis Kampung Ramah Lingkungan sebagai bagian untuk dijadikan sebagai desawisata. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti & Pariwisata, 1*(2).

Prasetyani, R. (2020). *Tujuan dan manfaat Kampung Ramah Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Lingkungan Sehat.

Sari, D. A., Harfia, A. Z., & Heriyanti, A. P. (2023). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan ecobrick di Desa Pulosaren sebagai upaya pemanfaatan sampah plastik. *Jurnal Bina Desa, 5*(1).

Setyawan, W. H., Mansur, M., Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, A., Khoiruddin, K., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, E. M., Nurhidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1).

Sutrisna, W. (2017). *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* (Vol. 29). Yogyakarta.

Wahyuningsih, S. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1).

Zulkifli, Z., & Kusnaedi, U. (2024). Manajemen sampah dalam pemanfaatan potensi sampah secara optimal (Studi kasus Kota Bogor). *Kalbisocio: Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 11*(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (n.d.). *Jumlah timbunan sampah menurut kecamatan, 2020–2023*.

Pemerintah Kabupaten Bogor. (n.d.). *Program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) sebagai wadah edukasi kepada masyarakat*. https://bogorkab.go.id/post/detail/program kampung-ramah-lingkungan-krl sebagai-wadah-edukasi-kepada-masyarakat

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor.